

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga saat ini penyakit gigi dan mulut masih merupakan masalah kesehatan di dunia. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai adalah karies gigi terutama pada anak-anak. Karies gigi merupakan penyakit yang sangat umum dan menyebar di seluruh dunia di mana angka prevalensinya semakin meningkat, walaupun sebenarnya penyakit ini dapat dicegah (Anonim,2011).

Berdasarkan survei *World Health Organization* tahun 2001 di Cina menyebutkan bahwa anak umur 5 – 12 tahun merupakan populasi tertinggi yang mengalami karies gigi. Hasil studi di Hongkong mengatakan bahwa 1 -5 pada anak usia 12 tahun mengalami pengalaman karies gigi dan setengahnya mengalami kebusukan pada gigi mereka (Zhang, et al 2014)

Angka kejadian karies gigi menempati peringkat 6 sebagai penyakit yang banyak di derita di Indonesia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan 2010 terdapat sebanyak 60-80% dari populasi yang mengalami karies gigi (Anonim,2011)

Prevalensi penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut di Yogyakarta sesuai *Effective Medical Demand* menurut Provinsi, Indonesia 2013 menyebutkan bahwa Yogyakarta mengalami permasalahan gigi dan mulut sebesar 32,1% (Risksdas 2013).

Pemberian makanan yang salah dapat menyebabkan terjadinya karies rampan pada bayi dan balita. Karies gigi karena pemberian susu botol biasanya terlihat pada anak usia 1-2 tahun, terbentuk dengan cepat dan dapat mengenai banyak gigi, hal ini menyebabkan rasa sakit yang hebat sehingga anak menjadi malas makan dan berpengaruh terhadap asupan nutrisi serta tumbuh kembang pada anak (Yulita, 2013).

Adhani dkk (2014) mengatakan bahwa karies merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di masyarakat Indonesia, biasanya karies gigi terjadi pada saat gigi anak pertama erupsi. Karies gigi sangat erat hubungannya dengan kebersihan mulut terutama anak-anak. Peran orangtua sangat diperlukan dalam menentukan sikap anak untuk bersikap disiplin menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut. Orangtua yang tidak membiasakan anaknya menyikat gigi sejak dini dapat mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keadaan ini memudahkan anak terkena resiko penyakit karies gigi dan mulut khususnya pada anak yang usianya di bawah 6 tahun.

Karies gigi disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans* dan *Streptococcus sobrinus*. Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak disebabkan beberapa hal, yaitu kemiskinan, kebiasaan makan dan kebersihan gigi yang buruk (Colak, et al, 2013).

Penyakit karies gigi pada anak dapat dicegah dengan kebiasaan makan yang baik dan kebersihan gigi yang selalu terjaga. Seperti yang dilakukan Rasulullah SAW dalam HR. Ahmad “siwak merupakan kebersihan bagi mulut dan keridhoan bagi Rabb”. Hal ini dapat dilakukan apabila orang tua sebagai pendamping anak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi pada anak dan mengetahui penyakit yang dapat ditimbulkan akibat karies gigi sehingga orang tua akan selalu berusaha agar kebersihan dan kesehatan gigi anaknya terjaga. (Anik,2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, karies gigi pada anak juga banyak ditemukan di TK Aisyiyah Al-Wafa sebanyak 50% dari 80 siswa-siswi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk penelitian tentang “ Hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Karies Gigi pada Anak di TK Aisyiyah Al-Wafa

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di TK Aisyiyah Al-Wafa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Al-Wafa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua terhadap kejadian karies gigi pada anak
- b. Mengetahui kejadian karies gigi pada anak karena pengetahuan orangtua bertambah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang sehubungan dengan kejadian penyakit karies gigi pada anak untuk meneliti yang lebih luas dan lebih mendalam.

2. Bagi Orangtua

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan karies gigi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Gigi Karies Anak Usia Sekolah di TK Aisyiyah Al-Wafa belum pernah dilakukan namun terdapat informasi terkait yaitu:

1. Oki Nurhidayat (2012), penelitian dengan judul "Perbandingan Media *Power Point* Dengan *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara menggunakan media *power point* dan *flip chart*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, menggunakan

metode desain pretes-post tes dengan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Sukorejo 02 dan 03 Gunung pati Semarang Tahun 2011 berjumlah 84 siswa. Sampel berjumlah 70 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Hasil dari uji ini adalah diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretes dan postes pada masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan variabel karies gigi sedangkan penelitian diatas menggunakan flipchart, gigi dan mulut. Populasi dalam penelitian diatas adalah siswa SD sedangkan populasi yang digunakan peneliti adalah siswa-siswi TK.

2. Nailaa Mabruroh (2013), penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Menggunakan Kartu Indikator Karies Anak (KIKA) Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi Sulung Di Kelurahan Randusari Semarang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan KIKA terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi sulung. Metode yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *pre and post the group design*. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner. Sampel adalah 36 ibu balita di PAUD/Posyandu Kelurahan Randusari, dibagi dalam kelompok kontrol dan perlakuan. Kelompok kontrol tidak diberikan edukasi menggunakan KIKA sedangkan kelompok

perlakuan diberikan edukasi menggunakan kartu KIKA. Data dideskripsikan dalam tabel. Analisa data menggunakan SPSS dengan *paired t test* dan *independent t test* karena data terdistribusi normal. Hasil dari penelitian tersebut terdapat tingkat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna pada ibu balita antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan KIKA ($p=0,000$),serta terdapat perbedaan skor pengetahuan pada *post test* yang bermakna antara kelompok kontrol dan perlakuan.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan variabel karies gigi sedangkan penelitian diatas menggunakan KIKA gigi dan mulut. Populasi dalam penelitian diatas adalah siswa SD sedangkan populasi yang digunakan peneliti adalah orangtua siswa-siswi TK.

3. Meinerly Gultom (2009) dengan judul "Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara Tahun 2009". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak balitanya, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sample 150. Cara pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan kerumah dan wawancara dengan responden. Hasil penelitian ini, presentase responden paling banyak dijumpai pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu 54,67%.

Presentase responden yang bekerja sebagai wiraswasta/petani/pedagang adalah 40,67%, presentase ini hampir sama dengan yang hanya sebagai ibu rumah tangga saja yaitu 39,33%. Pendidikan terakhir paling banyak SMA/D1/D2 sebanyak 64%.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan variabel karies gigi sedangkan penelitian diatas menggunakan ibu-ibu gigi dan mulut. Populasi dalam penelitian diatas adalah ibu-ibu rumah tangga sedangkan populasi yang digunakan peneliti adalah orangtua siswa-siswi TK-Al-Wafa.